

Pelatihan Penulisan Kreatif Teks Eksplanasi dengan Model *Picture and Picture* di SMP Negeri Tublopo Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Uman Rejo, Ferdinandus Siki

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

Korespondensi: umanrejo@unimor.ac.id

Abstract

The main purpose of this activity is to provide understanding, deepening of the discussion, and training to students of Tublopo State Junior High School in South Bikomi district of North Central Timor district in creative writing of explantation text effectively using picture and picture model through Gerakan Literasi Sekolah (GLS). This activity was held for 4 days, namely November 26, 2020, December 2, 2020, and December 11—12, 2020 in accordance with the schedule of implementation that has been set with partner teachers at Tublopo State Junior High School. This activity was attended by 15 students. There are 3 stages in this activity. In the preparatory stage, the team conducted observations to the school and communicated with the principal and teachers of Bahasa Indonesia subjects in this school. The second stage, the implementation stage in the form of the introduction and application of picture and picture models in the creative writing of explantation text that will be used by students. The third stage, evaluation of the implementation of activities that have been carried out based on the achievements that have been produced. Based on the activities that have been carried out, students are increasingly interested and skilled to produce creative explantation texts, especially those related to events or phenomena about nature, society, and culture. The model used was judged by students to be more effective and efficient. Although in its implementation, many obstacles are found. These constraints were found, particularly in writing language skills, grammar, and specific characteristics of explantation text.

Keywords: *training; creative writing; exploratory text; literacy*

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman, pendalaman diskusi, dan pelatihan kepada siswa SMP Negeri Tublopo, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara dalam penulisan kreatif teks eksplanasi secara efektif dengan model gambar dan gambar melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu 26 November 2020, 2 Desember 2020, dan 11—12 Desember 2020 sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan bersama guru mitra di SMP Negeri Tublopo. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa. Ada 3 tahapan dalam kegiatan ini. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi ke sekolah dan berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini. Tahap kedua, tahap implementasi berupa pengenalan dan penerapan model gambar dan gambar dalam penulisan kreatif teks eksplanasi yang akan digunakan oleh siswa. Tahap ketiga, evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan capaian yang telah dihasilkan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, siswa semakin tertarik dan terampil untuk menghasilkan teks eksplanasi kreatif, khususnya yang berkaitan dengan peristiwa atau fenomena tentang alam, masyarakat, dan budaya. Model yang digunakan dinilai

oleh siswa lebih efektif dan efisien. Meski dalam pelaksanaannya banyak ditemukan kendala. Kendala-kendala tersebut ditemukan, terutama dalam keterampilan menulis bahasa, tata bahasa, dan ciri-ciri khusus teks eksplanasi.

Kata kunci: *pelatihan; penulisan kreatif; teks eksplanasi; literasi*

Pendahuluan

Dalam mempelajari dan menggunakan bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pertama, keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*). Kedua, keterampilan berbicara (*speaking skill*). Ketiga, keterampilan membaca (*reading skill*). Keempat, keterampilan menulis (*writing skill*). Dalam kaitannya dengan keterampilan tersebut, secara fungsional empat keterampilan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Dalam keterampilan reseptif, seseorang tidak membutuhkan produksi bahasa, seseorang tersebut hanya menerima dan memahami bahasa yang disampaikan orang lain padanya. Keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan pasif. Yang termasuk dalam kategori keterampilan ini adalah keterampilan menyimak atau mendengarkan dan keterampilan membaca. Dalam keterampilan produktif, seseorang secara langsung memproduksi bahasa sehingga keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan aktif. Yang termasuk dalam keterampilan produktif adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Menulis sebagai keterampilan produktif yang mempunyai posisi penting dalam keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) bagi seorang siswa. Menurut Sardila (2015), pentingnya menulis dapat dikelompokkan menjadi empat. Pertama, untuk menghilangkan *stress*. Kedua, alat untuk menyimpan memori. Ketiga, membantu memecahkan masalah. Keempat, melatih berpikir tertib dan teratur. Hal ini senada dengan Tarigan (2008) yang mengatakan bahwa menulis sebagai kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya. Selain itu, menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis juga sebagai suatu proses atau suatu hasil. Semi (2007) menyebutkan, menulis sebagai suatu proses kreatif untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Penulisan kreatif merupakan sebuah produk dari kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai kegiatan tulis-menulis untuk meningkatkan kreativitas seseorang sehingga menghasilkan produk berupa tulisan. Produk yang dihasilkan tersebut merupakan hasil kreativitas yang bisa dinikmati oleh pembaca (Nursalim dkk., 2020). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa SMP Negeri Tublopo yang menjadi sasaran kegiatan ini akan diberi bekal yang kuat agar bisa memproduksi tulisan kreatif teks eksplanasi dengan topik yang tidak dibatasi. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan berekspresi melalui bahasa tulis agar bisa menghasilkan teks eksplanasi yang kreatif, inovatif, maksimal, dan optimal.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menarasikan tentang proses terjadinya sebuah peristiwa, baik peristiwa alam, peristiwa sosial, maupun peristiwa budaya. Peristiwa alam contohnya adalah peristiwa terjadinya gunung meletus, banjir, pergantian musim, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, erosi, angin topan, hujan asam, hujan es, dan sebagainya.

Peristiwa sosial contohnya adalah tentang mudik, kepadatan penduduk, kriminalitas, pencemaran air, kenakalan remaja, unjuk rasa atau demo, konflik dengan tetangga, perang, dan sebagainya. Peristiwa budaya contohnya adalah yang ada di Nusa Tenggara Timur, yakni tradisi cium hidung, tradisi makan sirih pinang, tradisi naketi, tradisi belis masyarakat Pulau Sumba, tradisi kawin-mawin suku Sumba, tradisi pernikahan, tradisi sekaten dan tedak siten masyarakat di Jawa, tradisi nganggung masyarakat Bangka Belitung, tradisi ngobeng Sumatera Selatan, tradisi mangogkal holi Sumatra Utara, tradisi maccera tassi di Kalimantan, tradisi aruh baharin dan mandi tian mandaring di Kalimantan, tradisi mapalili dan ammateang masyarakat Bugis, upacara ngaben di Bali, dan sebagainya.

Teks eksplanasi dapat dikategorikan sebagai jenis teks yang bergenre faktual (Windhiarty, 2017). Artinya, topik-topik yang dapat dikembangkan melalui jenis teks ini dapat memberi pengetahuan atau wawasan yang luas terhadap pembacanya tentang suatu proses terjadinya sesuatu. Proses tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan dua teknik. Pertama, teknik kronologis, yakni pengembangan narasinya menggunakan prinsip urutan waktu. Dalam hal ini, beberapa konjungsi yang dapat digunakan untuk mengembangkan narasinya yakni *selanjutnya, akhirnya, kemudian, lalu, sebelumnya, sesudahnya, selanjutnya, bahkan*. Kedua, teknik kausalitas, yakni pengembangan narasinya menggunakan prinsip sebab-akibat. Dalam hal ini, beberapa konjungsi yang dapat digunakan untuk mengembangkan narasinya ialah *oleh karena itu, oleh sebab itu, karena*.

Di dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan topik tertentu, ada empat hal yang harus diperhatikan. Pertama, peristiwa atau fenomena yang akan dikembangkan melalui tulisan kreatif ini. Dalam hal ini, peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Harusnya peristiwa-peristiwa tersebut ditentukan terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk mengembangkan teks eksplanasi yang akan ditulis. Kedua, sumber data yang digunakan. Sumber data ini merupakan objek yang akan digunakan. Sumber data dapat diperoleh melalui studi pustaka, studi lapangan, atau melakukan wawancara terhadap salah satu narasumber, baik yang dilakukan secara langsung maupun secara daring. Ketiga, struktur teks eksplanasi yang menyusunnya. Secara umum, ada tiga struktur yang terdapat dalam teks ini, yakni (1) identifikasi fenomena atau peristiwa yang akan dikembangkan, (2) teknik pengembangan yang digunakan, bisa menggunakan teknik kronologis atau teknik kausalitas, dan (3) evaluasi atau interpretasi terhadap teks yang telah disusun. Struktur ketiga inilah yang menjadi simpulan atau informasi utama dalam teks kreatif ini. Selain itu, pada bagian ketiga ini dapat berupa interpretasi tentang solusi terhadap fenomena atau permasalahan yang dibahas. Solusi dalam hal ini disampaikan secara bijak dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keempat, judul yang menarik untuk teks yang dihasilkan. Judul ini dapat dibuat sebelum atau sesudah mengembangkan teks cerita menjadi teks yang utuh. Judul yang digunakan harus bisa menarik perhatian pembacanya. Selain itu, judul juga harus menggambarkan keseluruhan isi cerita yang dikembangkan. Jangan sampai membuat judul yang berseberangan dengan konten yang telah disusun dan dikembangkan melalui teks ini.

Kegiatan pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ditujukan untuk menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), gerakan sosial yang menjadi program unggulan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud). Melalui pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi ini, diharapkan siswa dapat mengeksplorasi dan mendeskripsikan berbagai fenomena atau peristiwa yang diketahuinya untuk diekspresikan dengan menggunakan bahasa tulis. Peristiwa atau fenomena tersebut dapat berbentuk fenomena sosial, budaya, atau alam. Dengan demikian, potensi keterampilan menulis siswa di sekolah ini menjadi terasah, teruji, dan bisa menjadi semakin kreatif. Hal ini yang menjadi misi utama kegiatan ini dilakukan.

Untuk kegiatan pengabdian pada kesempatan ini dipilih SMP Negeri Tublopo sebagai sasaran kegiatan. SMP Negeri Tublopo merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan laman <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>, sekolah ini memiliki luas tanah 9.600 m² dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Sampai saat ini, sekolah ini masih belum terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Kemendikbud melalui laman <https://bansm.kemdikbud.go.id/>. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013. Sekolahnya masuk pagi dan kondisi lingkungannya masih berjauhan dengan pusat otda. Ada lima ruang kelas yang digunakan di sekolah ini, yang terdiri atas satu ruang untuk kelas VII, dua ruang untuk kelas VIII, dan dua ruang untuk kelas IX. Sebagai sekolah negeri, sekolah ini berada di dalam naungan Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Timor Tengah Utara dengan NPSN 50307407.

Model utama yang digunakan sebagai media kegiatan pelatihan ini menggunakan model *Picture and Picture*. Menurut Siswanto dan Ariani (2016), model ini merupakan model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pelatihan penulisan kreatif ini. Gambar-gambar yang digunakan menjadi faktor utama dalam kegiatan ini. Selain itu, media gambar yang digunakan dapat dijadikan sebagai perangsang daya imajinatif atau daya pikir siswa dalam mengekspresikan, mengeksplorasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan inspirasinya dalam bahasa tulis.

Dalam implementasinya, Siswanto dan Ariani (2016) menunjukkan lima keunggulan yang dimiliki model *Picture and Picture* ini. Pertama, dengan menggunakan media ini, materi lebih tersampaikan dan terarah karena kompetensi dan materi yang harus dicapai telah disampaikan terlebih dahulu pada awal kegiatan. Kedua, siswa lebih cepat



Gambar 1. Siswa SMP Tublopo Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022.

menangkap materi yang disampaikan karena ada gambar yang digunakan. Ketiga, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa diperintahkan untuk mengembangkan teks dengan menggunakan gambar. Keempat, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Kelima, kegiatan belajar menjadi lebih berkesan karena siswa mengamati langsung gambar yang telah disediakan (Siswanto dan Ariani, 2016).

Harapan yang diinginkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberi kontribusi kepada siswa atau pelajar yang berada di kawasan perbatasan. Model kreatif dengan kegiatan yang inovatif diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menghasilkan teks eksplanasi yang kreatif pula. Dengan demikian, misi utama kegiatan ini dapat tercapai dengan maksimal dan optimal. GLS yang menjadi program unggulan Kemendikbud dapat dijadikan sebagai ajang gerakan kreatif untuk menguatkan potensi literasi pada siswa-siswa Indonesia yang berada di kawasan perbatasan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman, pendalaman bahasa, dan pelatihan kepada siswa SMP Negeri Tublopo, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara dalam penulisan kreatif teks eksplanasi secara efektif menggunakan model *Picture and Picture* melalui GLS. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam bidang dan topik unggulan program pengabdian kepada masyarakat di Universitas Timor dalam bidang peningkatan kualitas masyarakat untuk berwirausaha secara kreatif dan inovatif, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam menulis kreatif sekaligus penguatan literasi untuk pelajar-pelajar Indonesia yang berada di kawasan perbatasan.

Pendekatan Program

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah dengan melakukan ceramah, praktik, mendiskusikan produk yang akan dihasilkan, mengomunikasikan dengan guru mata pelajaran, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Ada tiga tahapan dalam kegiatan ini. Pertama, melakukan observasi ke SMP Negeri Tublopo untuk memohon izin kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna melakukan kegiatan pengabdian ini secara langsung ke tempat kegiatan yang dituju. Selain memohon izin, tim juga meminta keterangan terkait dengan problematika yang dihadapi guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya serta meminta penjelasan terkait dengan kondisi sosial-budaya lingkungan sekitar sekolah ini. Kedua, melakukan kegiatan inti, yakni pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi dengan menggunakan model *picture and picture* sebagai media alternatif yang memudahkan siswa dalam mengembangkan penulisan teks eksplanasi. Untuk implementasinya, siswa SMP Negeri Tublopo akan diberi kesempatan memilih gambar yang telah disediakan. Gambar tersebut sebagai media untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan daya imajinasi atau kreativitas mereka untuk diekspresikan dalam bahasa tulis. Tim kegiatan ini menyediakan kertas HVS bergaris sebagai media siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dengan menggunakan sistematika atau kerangka berpikir yang telah ditentukan, siswa diharapkan dapat mengembangkan ceritanya dengan sistematis dan runtut. Tahap ketiga, evaluasi kegiatan yang telah selesai dilakukan. Evaluasi ini disampaikan kepada guru mata pelajaran dan kepala

sekolah berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap produk yang telah dihasilkan melalui kegiatan ini.

Pelaksanaan Program

Sebelum kegiatan pengabdian di SMP Negeri Tublopo terlaksana, ada beberapa persiapan yang dilakukan. Persiapan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab atas kegiatan yang akan dilakukan ini. Pertama, melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dalam hal ini dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pimpinan sekolah di SMP Negeri Tublopo. Izin tersebut disampaikan secara lisan dan tertulis kepada kepala sekolah. Sekolah ini sangat senang dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Setelah itu, kepala sekolah mempertemukan tim dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tim kegiatan ini pun akhirnya mendiskusikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelumnya, tim juga berdiskusi tentang problematika yang dihadapi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan keterampilan menulis siswa di sekolah ini.

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, diputuskan waktu pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini mengingat bahwa kegiatan yang akan dilakukan berdekatan dengan persiapan siswa SMP Negeri Tublopo dalam menghadapi pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil. Setelah melakukan observasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tahap persiapan yang dilakukan adalah telaah pustaka.

Telaah pustaka dalam hal ini bertujuan merumuskan model yang cocok digunakan untuk melakukan pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi. Dari berbagai model yang ada, baik dari berbagai sumber maupun kajian yang pernah dilakukan sebelumnya, dipilih model *picture and picture* sebagai model penulisan kreatif yang cocok diterapkan. Selain lebih sederhana, model penulisan kreatif ini sesuai diterapkan untuk siswa-siswa yang ada di wilayah perbatasan seperti siswa di SMP Negeri Tublopo ini. Ada banyak kelebihan yang dimiliki model penulisan ini kreatif. Oleh karena itu, banyaknya kelebihan tersebut menjadikan model ini sangat efektif untuk diterapkan dalam penulisan kreatif teks eksplanasi.

Setelah melakukan telaah pustaka, tahap berikutnya adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik tersebut bertujuan agar teks eksplanasi yang akan dikembangkan siswa menjadi lebih terarah, fokus, intensif, dan tidak membingungkan. Oleh karena itu, tema atau topik harus ditentukan terlebih dahulu. Dalam menentukan topik atau tema dalam menulis kreatif teks eksplanasi, siswa harus menentukan peristiwa atau fenomena yang akan dijadikan sebagai objek tulisan, yang dapat berbentuk sosial, alam, bahkan budaya. Dalam hal ini, siswa akan diberi potongan gambar tentang berbagai fenomena atau peristiwanya. Siswa dianjurkan untuk memilih dan mengembangkannya menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh. Peristiwa atau fenomena yang ditentukan harus didukung dengan sumber data. Sumber data yang digunakan harus mendukung konten cerita yang ditulis siswa. Sumber data tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan membaca atau wawancara, tergantung pada masing-masing siswa. Tidak ada batasan dalam hal ini, siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan dan menulis ide-ide kreatif yang dimilikinya.

Setelah tema atau topik ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat kerangka

teks eksplanasi. Kerangka teks ini bertujuan mempermudah pengembangan fenomena atau peristiwa yang telah dipilih dan ditentukan. Kerangka teks yang dibuat mengacu pada struktur teks eksplanasi. Struktur teks inilah yang membedakan antara teks yang satu dan teks yang lainnya. Dengan mengacu pada strukturnya, teks yang disusun menjadi lebih terarah dan fokus.

Dalam pengembangan isi teks eksplanasi, siswa dianjurkan memilih teknik pengembangan isi yang dimiliki oleh teks eksplanasi. Siswa dapat memilih akan menggunakan teknik kausalitas atau teknik kronologis, yang mana masing-masing teknik tersebut memiliki perbedaan satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, teknik kronologis merupakan teknik pengembangan teks eksplanasi yang didasarkan pada urutan waktu terjadinya peristiwa atau fenomena yang telah dipilih, sedangkan teknik kausalitas merupakan teknik pengembangan teks eksplanasi yang didasarkan pada sebab akibat yang dimunculkan oleh peristiwa atau fenomena yang dipilih. Setelah itu, dilanjutkan dengan evaluasi sebagai bagian dari interpretasi terhadap fenomena atau peristiwa yang telah dijelaskan dan dikembangkan tersebut. Evaluasi dalam hal ini bukanlah memuat permasalahan-permasalahan yang “*mangkrak*” dan belum terpecahkan, melainkan solusi-solusi cerdas yang bisa ditawarkan siswa melalui teks eksplanasi yang dibuatnya. Solusi-solusi tersebut dapat disampaikan secara langsung ataupun secara eksplisit.

Setelah membuat kerangka teks dan mengembangkannya menjadi teks eksplanasi yang utuh, tahap berikutnya adalah memberi judul yang tepat. Judul bukan menjadi persoalan jika ditentukan setelah tulisan itu selesai. Judul juga dapat ditentukan terlebih dahulu, bergantung pada selera atau *distinction* penulis teks eksplanasi.

Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah memublikasikan teks eksplanasi yang telah dibuat siswa. Teks eksplanasi yang dibuat siswa akan dipublikasikan dalam majalah dinding yang akan dimiliki sekolah ini. Siswa diberi kebebasan untuk menghias dan memodifikasi tulisannya dengan kertas berwarna sehingga tampak suasana ceria dan kreatif melalui teks eksplanasi yang telah selesai dibuat. Dengan demikian, misi utama kegiatan pengabdian ini dapat tercapai secara optimal dan maksimal tanpa merugikan berbagai pihak. Antara pihak yang satu dan yang lain saling memberi kontribusi mutualisme dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran di kawasan perbatasan.

Kegiatan pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi dengan menggunakan model *picture and picture* di SMP Negeri Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara melalui Gerakan Literasi Sekolah ini dilaksanakan pada 26 November 2020, 2 Desember 2020, dan 11—12 Desember 2020. Kegiatan pelatihan penulisan kreatif tersebut dibedakan menjadi tiga, yakni tahap apersepsi, kegiatan inti, dan refleksi.

Pertama, tahap apersepsi, yakni meliputi: (1) pada saat masuk kelas, siswa berdiri mengucapkan salam kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tim kegiatan pengabdian ini; (2) dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh perwakilan kelas dengan didampingi oleh guru mata pelajaran dan tim kegiatan ini; (3) guru mata pelajaran memberikan penjelasan kepada siswa di dalam kelas mengenai tujuan tim kegiatan pengabdian melakukan kegiatan di kelas; (4) guru mata pelajaran berpesan kepada siswa agar mengikuti setiap arahan atau instruksi positif yang diberikan oleh tim kegiatan; (5) guru mata pelajaran memberikan kesempatan secara penuh kepada tim kegiatan ini; (6) tim kegiatan menjelaskan kepada siswa tujuan dan rencana kegiatan

yang akan dilakukan; dan (7) tim kegiatan bertanya kepada siswa tentang teks eksplanasi, sumber ide dalam penulisan kreatif teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, karakteristik teks eksplanasi, cara menginterpretasi teks eksplanasi, membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya, kesulitan yang dialami dalam menulis atau memproduksi teks eksplanasi, dan seterusnya.

Kedua, kegiatan inti, yakni meliputi: (1) mengondisikan perhatian siswa agar berfokus pada kegiatan utama; (2) tim kegiatan memperkenalkan model *picture and picture* yang digunakan dalam kegiatan ini pada siswa sebagai strategi kreatif yang digunakan dalam pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi; (3) tim kegiatan membagikan kertas HVS bergaris sebagai media untuk siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kreatif; (4) siswa diberi kesempatan memilih dan menentukan gambar yang telah disiapkan tim kegiatan untuk dikembangkan siswa menjadi teks eksplanasi yang utuh; (5) siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan penulisan teks eksplanasi berdasarkan gambar yang telah dipilihnya tersebut; (6) dalam mempraktikkannya, siswa diperintahkan untuk menyusun kerangka teks yang akan dikembangkannya, sebelum teks yang disusun menjadi utuh; (7) siswa diberi kesempatan secara luas dengan ide kreatif yang dimilikinya tanpa memberi batasan waktu; dan (8) setelah teks eksplanasi yang disusunnya terbentuk, perwakilan siswa disilakan untuk membaca karya yang dihasilkannya, dan siswa yang lain disilakan untuk memberi komentar atau penilaian berkaitan dengan teks eksplanasi yang dihasilkan temannya tersebut.

Ketiga, refleksi, yakni meliputi: (1) tim kegiatan mengevaluasi siswa terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam memproduksi teks eksplanasi yang dihasilkannya tersebut; (2) tim kegiatan memberikan evaluasi dan masukan kepada siswa berdasarkan teks eksplanasi yang telah diproduksinya; (3) tim kegiatan mencoba mengajak siswa untuk menggali nilai-nilai kandungan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dihasilkan siswa tersebut, mencoba menghubungkannya dengan fenomena atau peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa menggali solusi-solusi dalam melihat dan menyikapi segala peristiwa atau fenomena yang ada di kehidupan ini; (4) tim kegiatan memberikan alternatif lain dengan menggunakan berbagai macam model untuk dapat menghasilkan teks eksplanasi yang maksimal; (5) tim kegiatan memberikan kesempatan untuk memperbaiki teks eksplanasi yang telah dihasilkan berdasarkan masukan dan



Gambar 2.
Pelaksanaan Kegiatan
di dalam kelas SMP
Negeri Tublopo.
Sumber: Dokumentasi
Penulis, 2022.

penilaian yang telah diberikan; selanjutnya (6) tim kegiatan mempersilakan siswa untuk memublikasikan teks eksplanasi yang dihasilkan siswa di majalah dinding sekolah agar dapat dibaca banyak orang. Hal ini bertujuan sebagai ajang atau media kreatif untuk memublikasikan karya siswa.

Diskusi Refleksi Capaian Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut tidak berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri Tublopo sebagai sekolah negeri yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur, tetapi kemampuan dan problematika siswa dalam keterampilan menulis, khususnya yang tampak pada kegiatan pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi ini. Keterampilan menulis siswa SMP Negeri Tublopo harus banyak dilatih kembali agar siswa menjadi makin terampil. Hal ini tampak sekali terlihat pada teks eksplanasi yang telah dihasilkan siswa tersebut.

Dilihat dari bentuk teks eksplanasi yang dihasilkan siswa SMP Negeri Tublopo, banyak ditemukan kecenderungan tulisan mereka yang meletakkan konjungsi pada awal kalimat, baik yang berada pada awal paragraf maupun awal kalimat yang berada di tengah paragraf. Kecenderungan tersebut tampak dominan pada penggunaan konjungsi *dan, sehingga, yang*. Perlu ada evaluasi lebih lanjut terkait dengan problematika kebiasaan menulis tersebut. Konjungsi-konjungsi yang dominan tersebut menjadikan kalimat yang dihasilkan siswa menjadi makin tidak terarah dan menjadi fokus. Selain itu, kecenderungan siswa dalam mengembangkan tulisan juga mengabaikan ketepatan penggunaan tanda baca, huruf kapital, serta penulisan nama orang dan nama tempat. Contoh ini perlu ditunjukkan kepada siswa sehingga dalam memproduksi teks eksplanasi selanjutnya, siswa dapat lebih teliti. Harapan ke depannya, siswa dapat memperhatikan kembali ketepatan penulisan dan penggunaan tanda baca dalam kegiatan tulis-menulis.

Dalam pengembangan paragraf, siswa SMP Negeri Tublopo masih kesulitan untuk menetapkan ide atau gagasan di dalam teks eksplanasi yang diproduksinya. Meskipun jumlah paragraf yang dihasilkan tidak begitu kompleks—minimal dua sampai empat paragraf—tidak ditemukan ide-ide utama dalam tiap paragraf tersebut. Kecenderungan semua kalimat yang dihasilkan berbentuk uraian-uraian umum dan tidak tampak uraian khusus di dalamnya. Dengan demikian, perlu adanya pendalaman bahan kajian tentang pengembangan paragraf untuk diketahui siswa melalui pembelajaran tambahan.

Sebelum mengembangkan teks eksplanasi secara utuh, siswa diperintahkan untuk membuat kerangkanya terlebih dahulu. Kerangka tersebut mengikuti kekhasan struktur teks eksplanasi. Siswa pun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Hal ini tampak sekali pada pengembangan kosakata yang dilakukan siswa melalui tulisannya. Kosakata yang dimunculkan masih sangat sedikit, langsung menuju pada inti atau topik, serta tidak ada kekhususan pembahasan topik sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung kurang menarik. Oleh karena itu, agar perbendaharaan kata bahasa Indonesia siswa makin kaya, pelatihan-pelatihan keterampilan berbahasa harus banyak diberikan. Hal ini dimulai dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak, berbicara, dan mendengarkan. Harapannya, sekolah ini, terutama guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak mengabaikan keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Itu merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan agar perbendaharaan kata bahasa Indonesia siswa makin kaya dan meningkat. Siswa harus lebih aktif dan kreatif di kelas. Diperlukan usaha untuk lebih membangkitkan semangat dan kreativitas siswa untuk bisa mengembangkan diri ke arah yang lebih baik sehingga semangat mereka untuk berprestasi makin tumbuh dan bergelora.

Kesimpulan

Pelatihan penulisan kreatif teks eksplanasi di SMP Negeri Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangatlah penting dilaksanakan. Hal ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kreatif, khususnya siswa atau pelajar yang berada di kawasan perbatasan. Siswa menjadi makin terampil dalam mengekspresikan diri melalui tulisan-tulisan aktual dalam melihat berbagai fenomena atau peristiwa alam, sosial, dan budaya di sekitarnya. Selain itu, teks eksplanasi yang menjadi sasaran kegiatan ini menjadi sarana kreatif siswa untuk menawarkan pemikiran-pemikiran kreatif dalam memecahkan setiap persoalan. Siswa tersebut menjadi pelajar solutif dan memiliki karakter *leadership* dalam menghadapi setiap persoalan, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan sosial, kealaman, dan kebudayaan.

Dengan demikian, misi dan target utama gerakan literasi sekolah untuk pelajar-pelajar yang berada di wilayah perbatasan menjadi tercapai dan optimal. Dalam pelaksanaan pelatihan penulisan kreatif ini terdapat tiga tahap yang harus dilalui, yakni tahap apersepsi, kegiatan inti, dan evaluasi. Namun, dalam implementasinya, banyak improvisasi yang dilakukan mengikuti berbagai kebijakan sosial karena adanya pandemi Covid-19. Banyak nilai dan karakter yang didapatkan melalui kegiatan, khususnya yang dapat diimplementasikan kepada siswa SMP Negeri Tublopo melalui kegiatan pengabdian ini. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, ketelitian, keuletan, keyakinan, percaya diri, dan keberanian dalam hal yang positif. Itu semua adalah nilai-nilai karakter yang terepresentasikan melalui kegiatan pengabdian ini, khususnya dalam kegiatan penulisan kreatif untuk memproduksi teks eksplanasi.

Pernyataan Bebas Konflik

Penulis menyatakan bahwa naskah ini terbebas dari segala bentuk konflik kepentingan dan diproses sesuai ketentuan dan kebijakan jurnal yang berlaku untuk menghindari penyimpangan etika publikasi dalam berbagai bentuknya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini yang dilakukan secara mandiri ini tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. Ir. Stefanus Sio, M.P. sebagai Rektor Universitas Timor (Unimor), Blasius Atini, S.Pd., M.Sc. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

(FIP), Faizal Arvianto, S.Pd., M.Pd. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), dan Dr. Paulus Klau Tahuk, S.Pt., M.P. sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah menerbitkan surat tugas. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Infirmus B. Kosat, S.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri Tublopo Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah mengizinkan melakukan kegiatan di lembaga ini, Bergita Kapitan, S.Pd. dan Maria G. Afianpa, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah ini, serta siswa SMP Negeri Tublopo yang berkenan menjadi peserta kegiatan pelatihan penulisan kreatif ini.

Daftar Pustaka

- Kharisma, Giri Indra; Imaniah Kusuma Rahayu; dan Uman Rejo. (2020). “Internalisasi Nilai Karakter Islam Pada Siswa Kelas 1 MIN Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11 (4), 507—513.
- Nursalim, Misbah Priagu; Eris Risnawati; dan Zaky Mubarak. (2020). *Penulisan Kreatif*. Banten: Unpam Press.
- Rejo, Uman. (2014). “Memosisikan Sastra Siber Sebagai Lahan Baru dalam Penelitian Sastra Mutakhir di Indonesia”. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1 (2).
- Rejo, Uman. (2017). “Konsep dan Nilai Budaya Jawa dalam Novel Jalan Menikung Karya Umar Kayam”. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 49 (2): 360—375.
- Rejo, Uman. (2020). “Karakteristik Jenis Teks Sastra dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP”. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 72—87.
- Rejo, Uman. (2012). *Merambah Romantika Karya Sastra: Sebuah Apresiasi, Kritik, dan Esai*. Surabaya: PT Revka Mitra Media.
- Rejo, Uman. (2020). “Optimalisasi Pembelajaran Mata Kuliah Teori Sastra dengan Penyusunan Modul Digital pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor”. Kupang: BPSDMD Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Rejo, Uman. (2021). “Problematika Pembelajaran Sejarah Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste”. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4 (3), 351—364.
- Rejo, Uman. (2021). “Beberapa Pendekatan dalam Kritik Sastra Siber (Cyber Literature)”. Seminar Nasional PIBSI 41 Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital, 154—199.
- Rejo, Uman. (2021). “Sifon, Nain Fatu, dan Humanitas Perempuan dalam Fiksi “Kutukan Perempuan Celaka” Karya Felix K. Nesi”. Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor, 104—120.
- Rejo, Uman. (2014). *Panorama Sastra dan Budaya: Kumpulan Kritik, Esai, dan Apresiasi Sastra*. Semarang: Tunas Puitika.
- Rejo, Uman. (2021). “Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif Cita Cekak Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa”. Makalah Workshop Penulisan Sastra Kreatif di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN

- Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Rejo, Uman dan Nurul Baiti Rohmah. (2021). "Identitas Budaya Timor dalam Antologi Cerpen Menyudahi Kabair Karya Sayyidati Hajar: Kajian Stilistika Kultural". *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 4 (3), 360—375.
- Rejo, Uman dan Giri Indra Kharisma. (2021). "Efektivitas Metode *Mind Mapping* dalam Penulisan Kreatif Teks Cerita Pendek di SMP Negeri Kota Baru Melalui Gerakan Literasi Sekolah". *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2).
- Rejo, Uman. (2021). "Sistematika Penulisan Karya Ilmiah". *Memahami Bahasa Indonesia di Pendidikan Tinggi*. Indramayu: Adab.
- Rejo, Uman dan Nurul Baiti Rohmah. (2022). "Nyoman Kutha Ratna: Kontribusi dan Ideologinya dalam Mengembangkan Kajian Sastra-Budaya di Indonesia". *Multikultural dan Prospek Dialog Lintas Budaya di Era Kebebasan Berekspresi*. Denpasar: Larasan.
- Rejo, Uman dan Nurul Baiti Rohmah (Editor). (2023). *Mendobrak Gastronomi Kultural Jawa: Dari Produksi Pengetahuan, Ruang Lingkup, Sampai Praktik Budaya Penulisan Esai Kreatifnya*. Klaten: Lakeisha.
- Rejo, Uman. (2023). "Desain Pembelajaran Teori Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan NKRI-RDTL Menggunakan Model *Project Based Learning and Problem Based Learning* Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Hasta Wiyata*, 6 (1), 38—56.
- Rohmah, Nurul Baiti dan Uman Rejo. (2022). "Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif *Critica Cekak* Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa Bersama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung". *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2).
- Rohmah, Nurul Baiti. (2021). "Pelatihan Membaca dan Menulis Geguritan Sebagai Bentuk Apresiasi Terhadap Kebudayaan Jawa". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*, 1 (1), 777—781.
- Sardila, Vera. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa". *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 40 No. 2 Juli—Agustus 2015.
- Semi, M. Attar. 2007. *Dasar-Dasar Ketrampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi dan Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Windhiarty, Wiwin; Jafar Haruna; dan Endang Dwi Sulistyowati. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Media Berbasis *Adobe Flash* Siswa SMA Kelas XI SMA". *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 1 No. 4 Oktober 2017.